



RINGKASAN PROSES KERJA DAN CAPAIAN KEGIATAN PROYEK

PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT

untuk

SISTEM PERINGATAN DINI TSUNAMI

WILAYAH PERCONTOHAN JAWA

(Jan 2007 – Apr 2010)



Pusat Peringatan
Dini Nasional

Peringatan



Pusat Peringatan
Daerah (Pusdalops)

Arahan



Penyebaran Peringatan
di Masyarakat

Evakuasi



Penyelamatan Diri
& Aset Masyarakat



RINGKASAN PROSES KERJA DAN CAPAIAN KEGIATAN PROYEK PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT SISTEM PERINGATAN DINI TSUNAMI WILAYAH PERCONTOHAN JAWA

(Jan 2007 – Apr 2010)

1. Pendahuluan

GTZ International Service (IS) memulai kegiatan proyek di Wilayah Percontohan Jawa pada bulan Januari 2007 setelah melakukan serangkaian pertemuan dengan Otoritas Daerah dan perwakilan organisasi masyarakat di beberapa kabupaten di pantai selatan Jawa Tengah (Jateng) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Proyek yang dinamai Peningkatan Kapasitas Masyarakat untuk Sistem Peringatan Dini Tsunami di Wilayah Percontohan Jawa ini merupakan bagian dari Proyek Kerjasama antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Federal Jerman (GITEWS), yang secara simultan juga melaksanakan kerja di dua wilayah percontohan lain: Kota Padang dan Propinsi Bali.

Kerjasama

Kerjasama GITEWS di Wilayah Percontohan Jawa dilaksanakan dengan Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Cilacap (Jateng), serta Kabupaten Bantul (DIY).

Sejak akhir tahun 2009, Kabupaten Purworejo (Jateng) dan Kabupaten Ciamis (Jabar) bergabung dalam Wilayah Percontohan Jawa sebagai wujud dari upaya perluasan Kerjasama Antar-Daerah dan replikasi pelaksanaan komponen-komponen Peringatan Dini.

Seluruh kegiatan kerjasama ini didukung dengan sumbangsih sumberdaya teknis dan pendanaan yang berasal dari kedua pihak : Pemerintah Kabupaten dan GTZ IS GITEWS.

Proses Kerja

Dalam merealisasi pelaksanaan kerja, masing-masing kabupaten mengutus Kelompok Kerja (Pokja) yang beranggotakan antara 7-10 personil mewakili berbagai Institusi Pemerintah (BPBD, Kesbanglinmas, Bappeda, Dinas Sosial, ESDM, Kepolisian, TNI, dll.) serta organisasi masyarakat (SAR, PMI, RAPI, ORARI dan Sektor Swasta). Keanggotaan Pokja bersifat tetap, dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Bupati.

Seluruh anggota Pokja secara konsisten terlibat aktif dalam setiap kegiatan proyek kerjasama. Konsistensi ini mendukung proses peningkatan kapasitas di masing-masing daerah menjadi optimal. Anggota Pokja dipersiapkan sebagai pelaksana utama dalam mengembangkan Peringatan Dini di masing-masing kabupaten, dan GTZ IS mempersiapkan dukungan teknis tertentu dan para pakar yang diperlukan.

Hubungan dalam Proyek Kerjasama

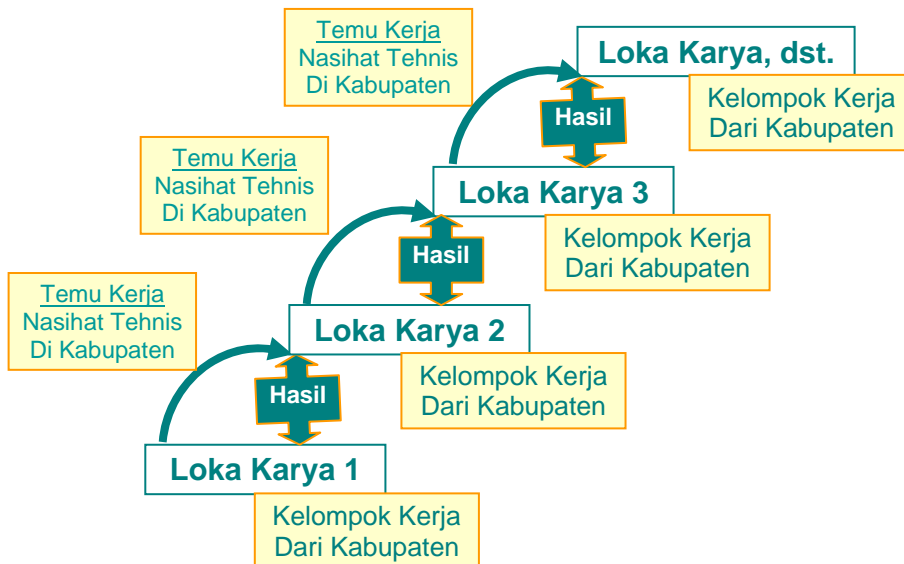


Peningkatan Kapasitas

Proyek di Wilayah Percontohan Jawa menerapkan pendekatan pelatihan terstruktur dalam mengimplementasikan peningkatan kapasitas untuk Sistem Peringatan Dini. Peningkatan kapasitas dilaksanakan melalui serangkaian Loka Karya dan Temu Kerja untuk/oleh para anggota Kelompok Kerja, difasilitasi oleh GTZ IS. Per April 2010 telah terselenggara 15 kali Loka Karya yang dihadiri oleh seluruh anggota tetap Pokja dan sejumlah Nara Sumber dari berbagai Lembaga Negara (BMKG, LIPI, LAPAN, BAKOSURTANAL, BPPT, DKP, BNPB, DEPdagri, UGM, dll.) serta lembaga internasional (DLR Jerman, Universitas PBB / UNU EHS).

Loka Karya yang diselenggarakan merupakan ruang bersama untuk melaksanakan alih pengetahuan dan pembahasan teknis, menyepakati kegiatan untuk penyelesaian komponen spesifik, mempertajam tujuan dan capaian, serta mengidentifikasi tantangan dan menemukan solusi. Di antara Loka Karya, setiap Pokja melaksanakan serangkaian Temu Kerja di masing-masing kabupaten untuk menyelesaikan tugas pengembangan komponen-komponen Peringatan Dini yang disepakati untuk daerahnya.

Proses Peningkatan Kapasitas



Perencanaan Kerja

Pada pertengahan tahun 2007, Pokja menyepakati *roadmap* kegiatan proyek. *Roadmap* tersebut digunakan sebagai rujukan untuk mengembangkan Rencana Kerja tahunan. Melalui pertemuan pada setiap awal tahun, Pokja bersama GTZ IS menyusun agenda kerja untuk kegiatan sepanjang tahun berjalan.

2. Capaian Kerja

Sampai dengan April 2010, serangkaian kegiatan proyek kerjasama Peningkatan Kapasitas Masyarakat di Wilayah Percontohan Jawa ini telah menyelesaikan:

- i. Penyamaan pemahaman dan pengetahuan di antara anggota Pokja mengenai kerangka besar Sistem Peringatan Dini di Indonesia (InaTEWS) dan kesepakatan mengenai komponen-komponen Peringatan Dini untuk diimplementasikan di daerah. (*awal 2007*)
- ii. Kajian mengenai kondisi kesiapsiagaan dan kerangka kebijakan daerah terkait kebencanaan di 5 kabupaten - dengan menerapkan Daftar Periksa dan kunjungan lapangan. (*pertengahan 2007 dan akhir 2009*)
- iii. Konsep Rantai Peringatan yang menghubungkan masyarakat di kabupaten dengan Pusat Peringatan Dini Tsunami Nasional di BMKG Jakarta (BMKG → Pusdalops di Kabupaten → Masyarakat) (*akhir 2007*)
Lihat Lampiran 1- Garis Besar Rantai Peringatan dan Rantai Informasi
- iv. Pengembangan kelembagaan pusat peringatan dini di daerah - 'Pusat Pengendalian Operasi' (Pusdalops) dengan kelengkapan dasar berupa manual pengoperasian, *Standard Operating Procedure* (SOP), referensi pengambilan keputusan, peralatan komunikasi untuk penerimaan peringatan dari BMKG dan diseminasi arahan kepada masyarakat, serta konsep jaga 24/7, di Kabupaten Kebumen dan Bantul. (*akhir 2007*)
Lihat Lampiran 2 – Pusat Peringatan Dini Daerah
Manual Pengoperasian, SOP dan Peta Referensi telah disusun.
- v. Pemasangan alat diseminasi peringatan dan arahan hasil inovasi teknologi lokal di desa-desa percontohan: Desa Poncosari & Gadingsari (Bantul), Desa Karang Gadung & Ayah (Kebumen), Desa Jetis, Bunton, Tegal Kamulyan & Teluk Penyu (Cilacap), berupa pengeras suara / sirine, yang dapat diaktivasi secara simultan dari Pusdalops di kabupaten. (*awal 2008*)
Lihat Lampiran 3 – Alat Diseminasi Peringatan dan Arahan di Masyarakat
- vi. Penguatan Jaring Komunikasi 'Komunitas SAR' Pantai Selatan Jawa, telah menghubungkan komunitas pesisir dari Kabupaten Gunungkidul, Bantul, Kulon Progo, Purworejo, Kebumen, Cilacap, hingga Ciamis. (*sejak awal 2008*)
- vii. Peta Bahaya Tsunami untuk Kabupaten Kebumen, Cilacap dan Bantul dengan menerapkan metode yang dikembangkan bersama anggota Pokja, Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP), Pusat Studi Bencana Alam (PSBA) – UGM dan GTZ IS. (*pertengahan 2008*)
Lihat Lampiran 4 - Peta Dasar dan Peta Bahaya Tsunami
Manual penyusunan Peta Bahaya Tsunami telah disusun.
- viii. Peta Evakuasi Tsunami Kabupaten untuk Kebumen, Cilacap dan Bantul, serta Rencana Evakuasi dan Peta Evakuasi Tsunami Komunitas untuk desa-desa percontohan di Kabupaten Kebumen, Cilacap dan Bantul. Rambu-rambu evakuasi tsunami (standard nasional) terpasang di desa-desa percontohan. (*akhir 2008*)
Lihat Lampiran 5 – Peta Evakuasi Kabupaten, Peta Evakuasi Komunitas dan Rambu Evakuasi
Draft manual Perencanaan Evakuasi untuk Kabupaten dalam proses penyelesaian.

- ix. Pelatihan untuk Pelatih (ToT) dan 2 kali Pelatihan untuk Fasilitator (ToF), bekerjasama dengan Pusat Studi Manajemen Bencana (PSMB) - UPN dan PremaNet, telah mempersiapkan 70 orang Fasilitator Masyarakat di 5 kabupaten. *(akhir 2007 dan akhir 2009)*
Lihat Lampiran 6 – Peningkatan Kesadaran Masyarakat
Modul pelatihan telah disusun.
- x. Sejumlah kegiatan sosialisasi untuk warga masyarakat di desa-desa percontohan di Kabupaten Kebumen, Cilacap dan Bantul, dan difasilitasi oleh Fasilitator Masyarakat dan anggota Pokja. *(akhir 2007 dan awal 2010)*
Modul sosialisasi telah disusun.
- xi. Drill Tsunami yang melibatkan Otoritas Daerah, SKPD-SKPD terkait, sektor swasta, organisasi masyarakat dan ribuan warga desa Poncosari dan Gading Sari di Kabupaten Bantul. *(Des. 2008)*
Dokumentasi proses dan skenario Drill Tsunami telah disusun

Rangkaian kegiatan yang sedang berjalan dan dijadwalkan sampai dengan akhir masa proyek kerjasama *(Des. 2010)*, antara lain:

- xii. Melaksanakan inisiatif Kerjasama Antar-Daerah, untuk mengupayakan kerjasama lintas wilayah administrasi (kabupaten & propinsi) dalam penanganan bencana tsunami. Inisiatif tersebut telah diawali dengan:
 - Melakukan beberapa kunjungan kerja oleh perwakilan Pokja dari/ke daerah percontohan lain di Jawa, Bali dan Padang, serta ke lembaga nasional di Jakarta (BNPB, BMKG dan DEP DAGRI) untuk upaya pertukaran pengalaman
 - Melakukan replikasi kegiatan di Kabupaten Purworejo dan Ciamis yang difasilitasi oleh Pokja dari Kabupaten Kebumen, Cilacap dan Bantul untuk:
 - Penyusunan Peta Bahaya Tsunami
 - Penyusunan Peta Evakuasi dan Rencana Evakuasi di Kabupaten Purworejo dan Ciamis, serta pemasangan rambu-rambu evakuasi di desa-desa percontohan tambahan
 - Pemasangan peralatan komunikasi dan diseminasi peringatan di tingkat masyarakat di desa-desa percontohan tambahan yang direkomendasi di Kabupaten Purworejo, Kebumen, Cilacap dan Ciamis
- xiii. Mengupayakan pembentukan Forum Tsunami untuk menaungi kepentingan-kepentingan terkait pengurangan risiko bencana dan penanggulangan bencana secara umum, bagi 5 kabupaten di wilayah percontohan. Forum Tsunami tersebut diharapkan akan berkembang dan berkelanjutan untuk mewadahi kepentingan masyarakat yang lebih luas di seluruh kabupaten di sepanjang pesisir selatan Jawa.
- xiv. Menyelesaikan rencana agenda-agenda kerja 2010:
 - Sosialisasi kepada masyarakat di desa-desa percontohan tambahan: Desa Surejan & Tegalretno (Kebumen), Desa Widarapayung, Tegal Kamulyan, Karangtawan, Kampung Laut, Donan & Banjarwaru (Cilacap), Desa Srigading, Gadingharjo, Tirtoharjo & Parangtritis (Bantul), Desa Jatimalang & Keburuan (Purworejo) dan Desa Batukaras (Ciamis)

- Latihan bersama Simulasi Tsunami di 5 kabupaten
 - Dokumentasi pengalaman
- xv. Memperkuat hubungan vertikal dengan lembaga-lembaga di tingkat propinsi (BPBD Jateng, Kesbanglinmas DIY dan BPBD Jabar) dan nasional (BNPB, BMKG, DEPDAGRI, LIPI, BPPT, dll.)

3. Strategi Proyek

Seperti terlihat dalam capaian di atas, pada periode kegiatan 2007–2009, Wilayah Percontohan Jawa memfokuskan kegiatannya pada penyelesaian komponen-komponen Peringatan Dini untuk dapat menghubungkan masyarakat dengan Pusat Peringatan Dini Tsunami Nasional di BMKG, serta penguatan kesiapsiagaan masyarakat di daerah.

Pada periode 2010, kegiatan proyek mengarah pada penguatan kerja jejaring untuk mewujudkan Kerjasama Antar-Daerah dan Forum Tsunami. Tujuan besar penguatan jejaring ini adalah untuk memperkuat upaya-upaya pengurangan risiko bencana serta mengoptimalkan kapasitas masyarakat dalam memperkuat mekanisme kesiapsiagaan dan peringatan dini (multi-bahaya) bersama secara regional.

Pergeseran fokus kegiatan ini mempertimbangkan bahwa:

- Kesiapsiagaan masyarakat merupakan kekuatan paling utama dalam upaya mengurangi risiko bencana.
- Tsunami selalu mengancam masyarakat di daerah-daerah pesisir tanpa memandang batas wilayah administrasi.
- Pemerintah Daerah, warga masyarakat dan para pemangku kepentingan lainnya mempunyai tanggung jawab dalam membangun kesiapsiagaan masyarakat.
- Tidak semua kabupaten mempunyai pusat peringatan dini daerah (Pusdalops) yang dapat melayani diseminasi peringatan bagi warga masyarakatnya sendiri yang berada di area berisiko tsunami, sehingga Kerjasama Antar-Daerah diharapkan dapat memungkinkan pelayanan peringatan dini kepada warga masyarakat di daerah lain.
- Tidak semua kabupaten dapat mengakses sumber daya manusia yang berpengalaman dalam mengimplementasikan Peringatan Dini, karenanya Kerjasama Antar-Daerah memungkinkan pelaksanaan alih pengetahuan, teknologi dan pengalaman kepada 'tetangga' kabupaten lainnya.
- Terbentuknya hubungan yang saling menguntungkan secara horisontal (antar daerah) dan secara vertikal (antara masyarakat di kabupaten dengan lembaga terkait di tingkat propinsi dan nasional) akan memungkinkan upaya pengurangan risiko bencana menjadi lebih komprehensif dan berhasil guna.

4. Penutup

Seluruh capaian proyek kerjasama Peningkatan Kapasitas Masyarakat untuk Sistem Peringatan Dini Tsunami ini telah mengisi celah-celah kekosongan pengembangan kesiapsiagaan masyarakat dan mekanisme Peringatan Dini untuk di daerah selatan Jawa – wilayah pesisir yang berpenduduk paling padat di Indonesia. Di kemudian hari, diharapkan agar komponen-komponen Peringatan Dini yang telah terbangun ini dapat menjadi penguat untuk upaya pengurangan risiko bencana yang lebih luas, berperspektif multi-bahaya dan lintas-daerah.

Keberhasilan dalam melaksanakan Peringatan Dini di seluruh Wilayah Percontohan selama ini tidak luput dari keterlibatan seluruh pemangku kebijakan, pemangku kepentingan dan warga masyarakat di daerah, serta dukungan dari institusi terkait di tingkat propinsi dan nasional. Untuk itu, Kelompok Kerja di 5 kabupaten dan GTZ IS GITEWS sangat berterima kasih kepada seluruh pihak atas dukungan yang telah diberikan.

Selanjutnya, sumbangsih dari semua pihak masih sangat diharapkan, utamanya untuk menyelesaikan pelaksanaan kegiatan periode 2010, serta merancang dan memastikan keberlangsungan pelaksanaan kegiatan peningkatan kesiapsiagaan masyarakat paska berakhirnya proyek kerjasama GITEWS (Des. 2010).

Yogyakarta, 20 Mei 2010

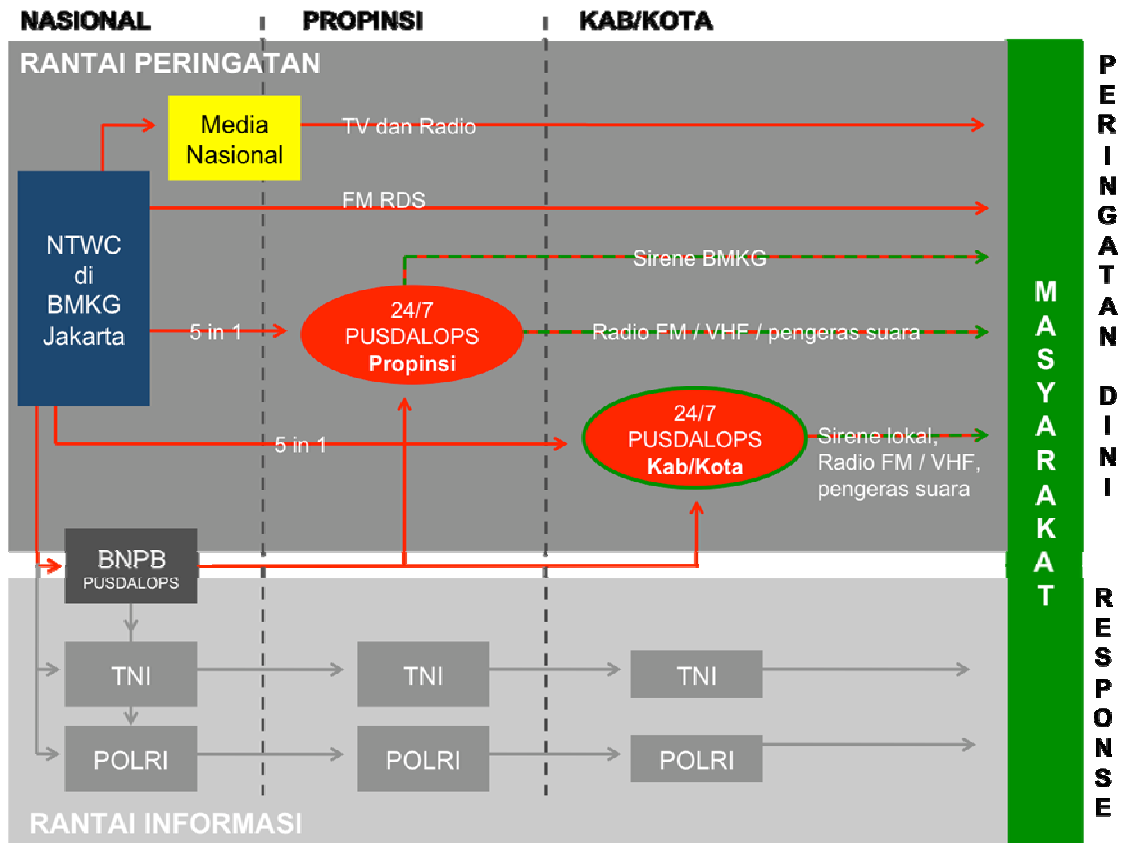
Dirangkum oleh:

Benny Usdianto - *Advisor for PA Java*
benusd@hotmail.com

Johanes Juliasman - *Project Assistant for PA Java*
johanes.juliasman@gtz.de

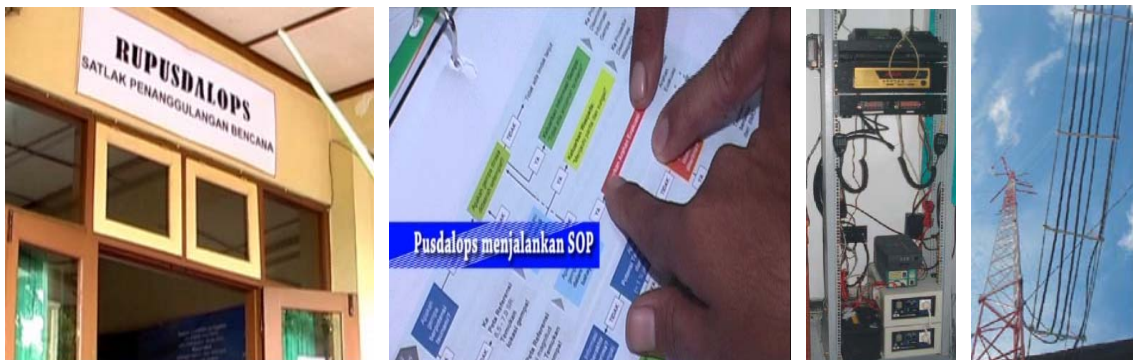
1. Garis Besar Rantai Peringatan dan Rantai Informasi

Alur Peringatan dari Pusat Peringatan Dini Tsunami Nasional di BMKG ke Pusat Peringatan Dini (Pusdalops) di Daerah, dan Diteruskan kepada Warga Masyarakat



2. Pusat Peringatan Dini di Daerah

Contoh Pusat Peringatan Dini Daerah (Pusdalops) di Kantor Kesbanglinmas di Kabupaten Bantul



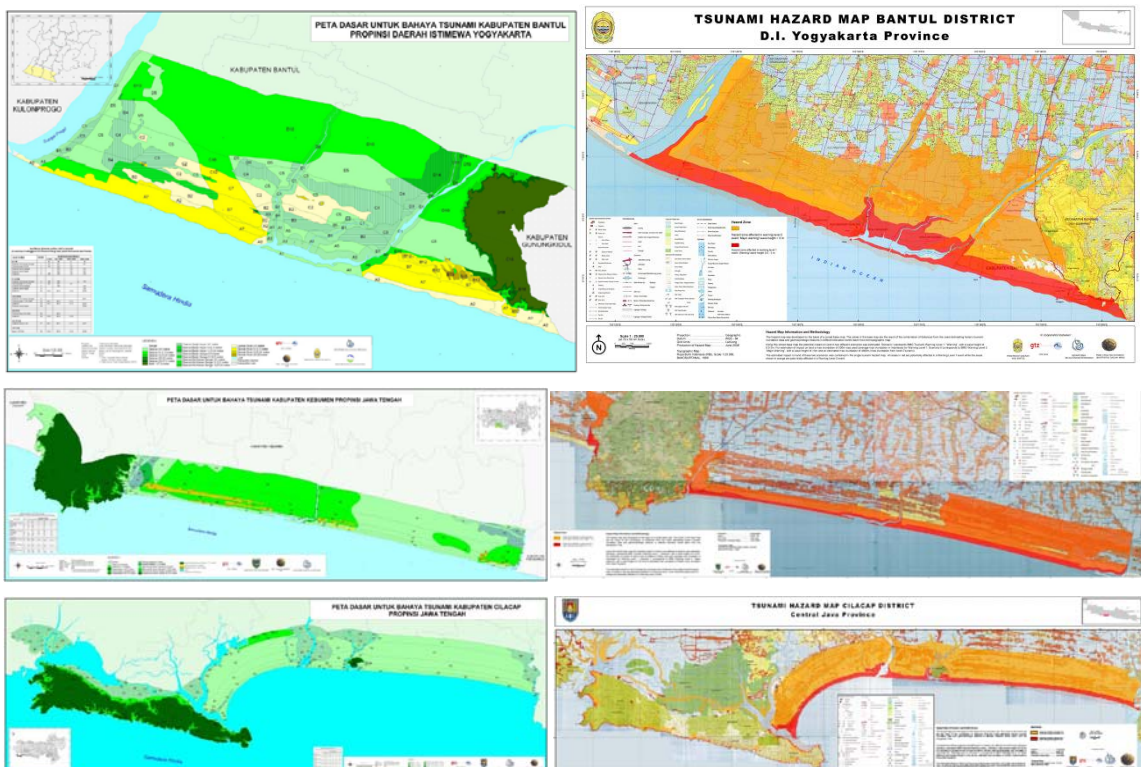
3. Alat Diseminasi Peringatan dan Arahan di Masyarakat

Contoh Pengeras Suara / Sirine yang Ditempatkan di Desa-Desa Percontohan di Kabupaten Kebumen, Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Bantul



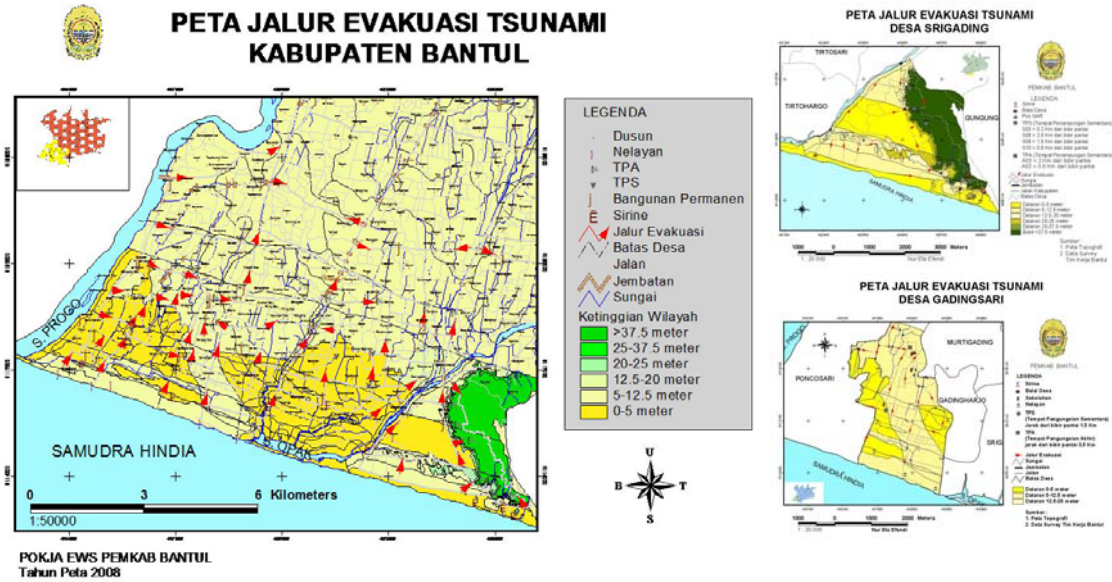
4. Peta Dasar dan Peta Bahaya Tsunami

Peta Bahaya Tsunami untuk Kabupaten Bantul, Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Cilacap



5. Peta Evakuasi Kabupaten, Peta Evakuasi Komunitas dan Rambu Evakuasi

Contoh Peta Evakuasi Tsunami Kabupaten dan Peta Evakuasi Tsunami Komunitas untuk Desa-Desa di Kabupaten Bantul



Contoh Peta Evakuasi Tsunami Kabupaten dan Peta Evakuasi Tsunami Komunitas untuk Desa-Desa di Kabupaten Cilacap, serta Rambu Evakuasi yang Terpasang di Desa-Desa Percontohan di Bantul dan di Kebumen



6. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Contoh Kegiatan Sosialisasi untuk Warga Masyarakat di Desa-Desa Percontohan di Kabupaten Bantul, Kebumen dan Cilacap

